

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 BANDAR SRI BHAWONO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Tyas Dwi Enggarti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 BANDAR SRI BHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

OLEH

(Tyas Dwi Enggarti)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur. Instrumen pokok pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan teknik penunjang wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurangnya pemahaman guru secara konseptual mengakibatkan kurang berjalan secara baik praktek kegiatan program PPK yang dilakukan oleh guru disekolah namun pada indikator tanggapan guru sudah menyadari akan pentingnya program PPK ini dan indikator harapan para guru setuju terhadap program PPK agar tujuan dari program PPK ini dapat tercapai yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas 2045 dengan jiwa Pancasila dan Pendidikan karakter yang baik.

Kata Kunci: Guru, Program Pendidikan Karakter

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 BANDAR
SRI BHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Tyas Dwi Enggarti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bawono Kabupaten Lampung Timur**

Nama Mahasiswa : **Tyas Dwi Enggarti**

No. Pokok Mahasiswa : **1413032070**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

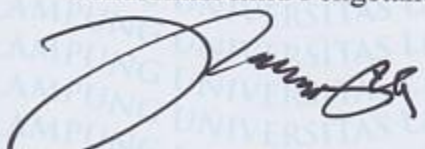

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

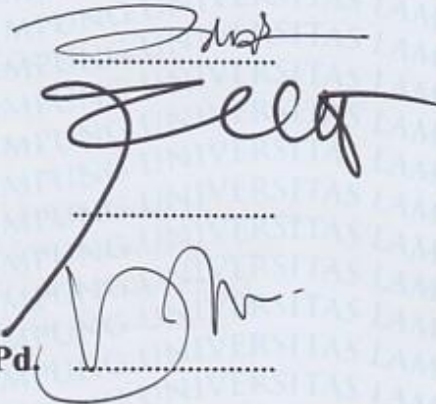
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Tyas Dwi Enggarti
NPM : 1413032070
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Sri Pendowo Kecamatan Bandar Sri Bhawono
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis



Tyas Dwi Enggarti
NPM 1413032070

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tyas Dwi Enggarti, dilahirkan di Desa Sri Pendowo Kecamatan bandar Sri Bhawono Kabupaten lampung Timur, tepatnya pada tanggal 18 April 1996 yang merupakan Putri kedua dari pasangan Alm Tukul Widodo, S.Pd, MM dan Ibu Supartini

Pendidikan formal yang di tempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak-kanak PGRI 1 Sri Pendowo Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur Pada Tahun 2001-2002, Sekolah Dasar Negeri 3 Sri Pendowo Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2002-2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2008-2011, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2011-2014.

Pada Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Tahun 2017 penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Sukau dan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Pagar Dewa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai Baramuda HIMAPIS Periode 2014, Anggota Bidang Minat dan Bakat Periode 2015-2016, dan sebagai Bendahara Umum II Periode 2016. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi prodi PPKn yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) pada tahun 2016-2017 sebagai Sekbid Sosial.

MOTTO

Tidak Semua Keinginan Harus Terjadi Seketika.

Kita Tidak Hidup Di Dunia Dongeng.

(Darwis Tere Liye)

“Kemudian Apabila Kamu Telah Membulatkan Tekad, Maka Bertawakallah Kepada Allah
Sesungguhnya Allah Menyukai Orang-Orang Yang Bertawakal”

(QS Ali ‘Imraan:159)

Do The Best, Be The Best, And For The Best

(Tyas Dwi Enggarti)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'amin
Seiring tercurahnya rasa syukur oleh rahmat dan karunia dari Allah SWT,
kupersembahkan karya nan sederhana ini untuk:

Cinta sejutiku Alm. Bapak Tukul Widodo, S.Pd., MM dan Ibu Supartini yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, rela berkorban demi yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu berjuang, mendukung, memaafkan serta mendoakan disetiap langkahku. Dan seluruh keluarga besarku yang doa dan dukungannya terus mengalir sampai kapan pun.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bissmillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat taufik, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan sarjana strata 1 pada Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar dan dalam diri penulis. Penulis menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan kurangnya kemampuan penulis, akan tetapi atas bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II, penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan.

Dan pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program studi PPKn Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik terimakasih atas saran dan masukannya.
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembahas I dan Bapak Rohman, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama dibangku kuliah.
10. Bapak Wasis Andriyono, S.Pd, M.Si selaku Kepala SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
11. Ibu Tri Wahyu Wigati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono dan seluruh guru SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono serta staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikirannya dan membantu selama penelitian.
12. Terimakasih untuk Ayahanda Alm. Tukul Widodo, S.Pd, MM dan Ibu Supartini terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku

13. Terimakasih untuk Kakak dan adik-adikku, Fitra Wisnu Ilhami, S.Pd, Ritna Pinasti, Anggit Alfarian Hanashi dan kakak iparku Lisda Yuliana, S.Pd serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan yang telah diberikan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk yang teristimewa, terlucu, terasik, konco—konco mesraku para wanita perindu surga Indah Fitriyana, Annisaa Noerdin, Lintang Sharastuti, Liana, Desi Eka meliana dan Elsa Nursabrina terimakasih untuk kebersamaan selama ini.
15. Terimakasih untuk yang seiring tapi tak sejalan, jauh tapi tetap peduli: Trias Ambar Wulan, Khusnaya Annas, Enno Anggraini dan seluruh personil alumni IPS Khusus SMA Negeri 1 Bandar Sri Bhawono untuk doa dan semangat yang di berikan.
16. Terimakasih untuk saudara-saudara seataap Perumahan Kampus Hijau Residen Blok B No 27 Malida Ovita Sari, Yulia Ningsih, eva Yulianti dan Personil-personil lama mbak Anisa Nurlaila Sari, Mbak Eri Wahidiyanti, dan mbak Caca Safiratunnisa yang selalu menyemangati selama ini
17. Terimakasih untuk hendra Mawan yang selalu mau aku repotkan, Tim hore skripsiku Nadiya Adista Putri, Danti Eka Wahyuni, Inten Putri Rezmi Zaini, Dara Hayfa Dita dan Beni Pratama Damisma. Selanjutnya seluruh personil Menantu Idaman, Cumi-cumi, Cabelita, rojali dan seluruh keluarga besar Civic Education Angkatan 2014 tanpa terkecuali yang telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga akhir perkuliahan ini bukan akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita dan semoga kita selalu mejadi sebuah kisah klasik untuk masa depan.
18. Terimakasih untuk penyemarak masa kuliahku di Himapis Integral 2016, Mbak Monica pricilia, Eka Pratiwi, Saprama Eric Oktareza, Ridwan Santoso, Serginia Zenda, Nadia Fauza Fitri, Suhendro, Ade Prabowo, M.Renaldy, Carlos Hendrawan, Tria Yanuariska, Chidra Mirhafi Akmal, Maryadi Budi, dan Nursidik,

19. Terimakasih Keluarga KKN-KT Pekon Pagar Dewa dan PPL SMA Negeri 1 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang selama 70 hari (12 Juli-7 September 2017) kebersamaian dalam semua keadaan. Terima kasih Feriyanda Putratama, Putri Nadia, Regina Rissa Nadia, I Made Andi Setiawan, Siti Nurjannah, Secy Olyvia, Ega Gasela, Siti Mardian Rahayu dan Himawati Putri Puspita
20. Kakak-kakak dan adik-adik Civic Education Program Studi PPKn yang tidak dapat disebutkan satu-satu terimakasih atas doa dan dukungannya
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun sebagai tolak ukur dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Tyas Dwi Enggarti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
1. kegunaan Teoritis	9
2. kegunaan Praktis	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup ilmu.....	9
2. Subjek Penelitian.....	9
3. Objek Penelitian	10
3. Wilayah Penelitian	10
4. Waktu Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Umum Persepsi	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Syarat-syarat Persepsi	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13

2. Tinjauan Tentang Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Persyaratan Guru	14
c. Peranan Guru	15
3. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter.....	16
a. Pengertian Karakter	16
b. Pengertian Pendidikan Karakter	18
c. Proses Pendekatan Pendidikan Karakter	19
d. Jenis-jenis Pendidikan Karakter	20
e. Fungsi-fungsi Pendidikan Karakter	21
f. Tujuan Pendidikan Karakter	21
g. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	22
h. Dasar Pendidikan Karakter.....	25
i. Nilai-nilai Karakter Untuk SMP.....	26
j. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	30
k. Pendidikan Karakter Secara Terpadu di SMP	31
B. Kerangka Fikir.....	36

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Variabel	40
1. Definisi Konseptual.....	40
2. Definisi Operasional.....	40
E. Rencana Pengukuran Variabel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Angket	42
2. Dokumentasi.....	42
3. Wawancara.....	43
G. Uji Validitas dan Realibilitas	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Tahap Penelitian	51
1. Persiapan Judul	51
2. Penelitian pendahuluan	51
3. Pengajuan Rencana Penelitian	52
4. Pelaksanaan Penelitian.....	52
a. persiapan Administrasi.....	52
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat berdirinya SMPN 1 Bandar Sri Bhawono	54

2. Visi dan Misi SMP N 1 Bandar Sri Bhawono	56
3. Tujuan SMP N 1 Bandar Sri Bhawono.....	56
4. Keadaan Siswa SMP N 1 Bnadar Sri Bhawono.....	57
5. Keadaan Guru SMP N 1 Bandar Sri Bhawono	57
B. Analisis Data.....	60
1. Pengumpulan Data	60
2. Penyajian Data	60
a. Penyajian Data Indikator Pemahaman	61
b. Penyajian Data Indikator Tanggapan.....	65
c. Penyajian Data Indikator Harapan	69
C. Pembahasan.....	73
1. Pembahasan Indikator Pemahaman	77
2. Pembahasan Indikator Tanggapan	84
3. Pembahasan Indikator Harapan	87

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai-nilai Pendidikan karakter Menurut Kemendikbud.....	3
2. Pembiasaan Rutin.....	6
3. Hasil Uji Coba Angket kepada 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Ganjil (X)	45
4. Hasil Uji Coba Angket kepada 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Genap (Y).....	46
5. Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y) Mengenai Persepsi Guru terhadap pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono	47
6. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono	57
7. Jumlah Guru SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono.....	58
8. Distribusi Hasil Angket Indikator Pemahaman Pelaksanaan program penguatan pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono	61
9. Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman	64
10. Distribusi Hasil Angket Indikator Tanggapan Pelaksanaan program penguatan pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono	65
11. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan.....	67
12. Distribusi Hasil Angket Indikator Harapan Pelaksanaan program penguatan pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono	69
13. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan.....	72
14. Hasil Presentase Indikator Pemahaman, Tanggapan, dan Harapan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan.....
5. Surat Izin Penelitian.....
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Kisi-Kisi Angket.....
8. Angket Penelitian.....
9. Kisi-Kisi Wawancara.....
10. Wawancara Penelitian
11. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai suatu media jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Sejalan dengan hal tersebut perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pelaksanaannya pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan.

Pembiasaan tersebut seperti pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena pembiasaan bagian dari karakter yang tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proposional

agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun pengaruh lingkungan sangatlah besar. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Seseorang dikatakan berkualitas hal utama yang dilihat adalah bagaimana karakter orang tersebut karena karakter mengutamakan kekayaan budi pekerti. Jika karakter seseorang hilang, segalanya telah hilang karena karakter adalah roh kehidupan. Manusia berkualitas baik adalah manusia berkarakter.

Menurut bung karno, Karakter merupakan pendukung utama dalam pembangunan bangsa, dalam Soedarsono (2009:46), selanjutnya Bung karno mengatakan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*). Karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Jika *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.

Menurut kemendikbud, Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan praktis dan pendekatan esensial. Pendekatan praktis melatihkan sifat-sifat yang diharapkan menjadi perilaku peserta didik. Pendekatan esensi menyiapkan kepribadian sebagai rumahnya karakter. Kemendikbud membuat desain pendidikan karakter dengan membuat daftar sifat-sifat yang harus diimplementasikan kepada peserta didik. Ada delapan belas sifat untuk pendidikan karakter melalui program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah:

Tabel 1: Nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud

No	Aspek	No	Aspek
1	Religius	10	Rasa ingin tahu
2	Jujur	11	Semangat kebangsaan
3	Toleransi	12	Cinta tanah air
4	Disiplin	13	Menghargai prestasi
5	Kerja keras	14	Bersahabat/komunikatif
6	Kreatif	15	Cinta damai
7	Mandiri	16	Gemar membaca
8	Demokratis	17	Peduli lingkungan
9	Tanggung jawab	18	Peduli

Sumber: Kemendikbud (2010:43)

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai utama ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku kesehariannya. Hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah kesadaran untuk memahami apa yang dilakukannya adalah hal yang terbaik.

Upaya mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter berupa nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya

disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

PPK, menurut Perpres ini, memiliki tujuan: a. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; b. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab,” bunyi Pasal 3 Perpres ini.

Ruang lingkup Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter ini meliputi:

a. penyelenggaraan PPK yang terdiri atas: 1. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal; 2. PPK pada Nonformal; 3. PPK pada Informal, b. pelaksana dan c. pendanaan.

Penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter melalui Kegiatan intra dan ekstra kurikuler bahkan kelembagaan secara keseluruhan ikut serta membangun karakter. Artinya, kepala sekolah, guru, pegawai dan juga peserta didik dengan segala interaksinya mempunyai peran masing-masing membangun karakter, tetapi guru adalah komponen utama dalam penyelenggaraan program PPK ini. Untuk semakin menguatkan kesadaran untuk memahami ini, dibutuhkan contoh atau suri teladan yang baik dari para pendidik, seorang guru mestinya biasa menjadi teladan bagi anak didiknya. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Bukan seorang guru yang sekedar bekerja untuk mengajar disekolah, melainkan seorang guru yang mendidik dengan dapat sekaligus menjalankan program penguatan pendidikan karakter ini. Oleh karena itu, apabila ingin menjalankan program penguatan pendidikan karakter agar berhasil langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun mental para guru untuk memahami bagaimanakah membangun karakter peserta didik.

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Jika kita menengok kembali tugas guru yang luar biasa. Dalam UU Guru dan Dosen, UU no 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017, hampir semua sekolah yang ada di Kabupaten Lampung Timur sudah menerapkan program PPK ini seperti di SMP Negeri 1

Bandar Sri Bhawono. Menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono dengan salah satu guru PKn nya adalah program PPK ini tidak mengharuskan untuk terus menerus belajar dikelas. Namun mendorong agar siswa dapat menumbuh kembangkan karakter positifnya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembinaan guru. Dalam fenomenanya guru harus mampu mengolah situasi agar siswa memiliki kecakapan dikelas seperti *critical thinking*, *communication skill*, *creativity and innovation* serta *collaboration*. Untuk itu pembelajaran tidak hanya mengandalkan kelas. Guru harus bisa mengajak siswa lebih aktif, memecahkan masalah, bekerja dalam tim, saling menghormati dan menghargai.

Tabel 2 : Pembiasaan Rutin

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Nilai
1	Senin	07.00-07.45	Upacara bendera	Cinta Tanah Air
2	Selasa s.d Sabtu	07.15-07.30	Motivasi	Semangat kebangsaan
3	Senin s.d kamis dan sabtu	12.10-12.25	Sholat Duhur Berjamaah	Religius
4	Senin s.d sabtu	06.45-07.15	Sholat Duha	Religius
5	Senin s.d sabtu	07.00-07.30	Baca tahlil dan Al-quran	Religius
6	Senin s.d sabtu	07.00-07.30	Bersalaman dengan guru/TU sebelum masuk kesekolah	bersahabat/komunikatif
7	Senin s.d sabtu	07.00-07.30	Literasi sebelum belajar, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan membaca buku bacaan	Semangat kebangsaan dan gemar membaca
8	Senin s.d sabtu	13.00-13.30	Literasi sebelum pulang, menyanyikan lagu daerah	Semangat Kebangsaan
9	Jumat	07.30-08.10	Senam kesegaran jasmani	Disiplin
10	Senin s.d sabtu	13.30-14.00	Kebersihan kelas dan kerindangan sekolah/ menahan anak supaya tidak membawa makanan kedalam kelas	Peduli Lingkungan

Sumber: Data TU SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono tahun ajaran 2017/2018.

Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler juga siswa diwajibkan mengikuti kegiatan wajib pramuka setiap hari jumat dan adanya ekstrakurikuler rohis yang menjadi bagian dari pendukung adanya program PPK tersebut. Disamping itu, masih ada kegiatan yang belum sesuai harapan seperti guru masih kurang dalam menjadi tauladan yang baik, guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya, karna guru hanya sekedar mengajar, dan yang paling berpengaruh adalah kurangnya sosialisasi dan bimbingan tentang pelaksanaan program PPK ini, dalam program PPK ini diwajibkan seluruh guru melaksanakan dan menyukseskan tetapi pada kenyataannya hanya perwakilan guru tertentu saja yang mengikuti sosialisasi. Program PPK ini belum sepenuhnya berhasil karena dampak dari pihak guru yang kurang pemahamannya.

Berdasarkan Perpres di atas dalam penyelenggaraan program PPK, guru adalah ujung tombak kesuksesan program PPK ini namun berdasarkan pra penelitian / penelitian pendahuluan yang dilakukan langsung ke lapangan munculnya masalah tersebut di duga disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Persepsi guru terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Pelaksanaan Program PPK
2. Guru sebagai ujung Tombak dilaksanakannya program PPK
3. Persepsi guru terhadap program PPK

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan terutama berkaitan dengan pendidikan karakter pada program PPK, yang mengkaji Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono untuk menghasilkan siswa yang berkarakter.

B. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemerintah untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter.
- b. Dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membantu meningkatkan pemahamannya terhadap program penguatan pendidikan karakter.
- c. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak untuk lebih memperluas lagi kajian Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat dijadikan acuan untuk memperoleh informasi terhadap penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan di sekolah, khususnya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik

A. Subjek Penelitian

Ruang Lingkup Subjek penelitian ini adalah Guru SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono

B. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.

C. Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono

D. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian yaitu sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 10 november 2017 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito, Bimo (2010:100) “persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterima”. Dengan demikian, dapat dikemukakan persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu.

Menurut Widyastuti, Yeni (2014: 34-35) “persepsi adalah proses asosiasi dimana informasi yang didapatkan melalui penginderaan dikaitkan dengan hal-hal yang ada dan pengalaman-pengalaman orang yang bersangkutan (*perseptor*) dimasa lampau, dimasa asosiasi ini terutama bekerja pada tahap penafsiran”. Menurut W. Sarwono, Sarlito (2009:86) “persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah seseorang yang menerima stimulus dari dunia luar yang diterima oleh alat indera yang kemudian

ditafsirkan dan antara individu yang satu dengan individu yang lain penafsirannya berbeda-beda.

b. Syarat-Syarat Persepsi

Adanya persepsi diawali dengan munculnya sebuah realitas. Persepsi timbul setelah mengalami proses penginderaan. Sebuah persepsi antara individu yang satu dengan individu yang lain tentulah berbeda. Beberapa perbedaan tersebut telah dikemukakan oleh Fauzi dalam Suciati (2015:88-89) sebagai berikut:

1. Perhatian

Dalam menangkap stimulus ada perbedaan fokus dari setiap individu. Dari semua stimulus tentulah tidak semua yang menjadi pusat perhatian. Hanya peristiwa penting dan berkesan saja yang dipersepsikan.

2. Set

Set adalah harapan terhadap rangsang yang akan timbul. Ekspektasi terhadap munculnya rangsang menyebabkan individu bisa memiliki perbedaan persepsi.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap akan memengaruhi persepsi seseorang.

4. Sistem Nilai

Sistem nilai yang ada dalam masyarakat sangat menentukan jenis persepsi yang muncul. Penilaian yang baik dan buruk terhadap sebuah objek menentukan persepsi.

5. Ciri Kepribadian

Sebuah kepribadian yang berbeda akan berakibat pemberian persepsi yang berbeda terhadap orang lain.

6. Gangguan Kejiwaan

Hal ini menyangkut kelainan yang disebut dengan halusinasi maupun ilusi. Halusinasi bersifat individual dan hanya dialami oleh individu yang bersangkutan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins dalam Ardana, Komang dkk (2009:20) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni:

1. Pemberi kesan/pelaku persepsi
Bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya, maka interpretasinya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristiknya
2. Sasaran/target/objek
Ciri-ciri pada sasaran/objek yang sedang diamati dapat mempengaruhi persepsi. Orang yang penampilannya sangat menarik atau tidak menarik lebih mudah untuk dikenal atau tidak dikenal
3. Situasi
Situasi atau konteks di mana melihat suatu kejadian atau objek juga penting.

2. Tinjauan tentang Guru

a. Pengertian Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut B Uno, Hamzah (2009:15) menjelaskan bahwa “guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik”. Guru adalah figur yang menjadi pemeran utama dalam dunia pendidikan. Ketika ada permasalahan di dunia pendidikan, seorang guru pasti akan terlibat dalam setiap pembicaraannya, terutama yang menyangkut persoalan formal di sekolah. Hal itu dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Pada hakekatnya seorang guru memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam masyarakat dengan kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, diteladani dan menjadi seorang figur yang menjadi panutan bagi peserta didik. Menurut Bahri Djamarah, Syaiful (2005:31) “memiliki pengertian sederhana mengenai guru yakni guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, rumah dan sebagainya. Masyarakat memiliki keyakinan bahwa guru dapat mendidik anak didik mereka menjadi manusia yang bepengetahuan dan berkepribadian yang baik.

Sedangkan menurut Suprihatiningrum, Jamil (2016:24) “orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi untuk menjadi seorang guru yang profesional yang harus menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas dengan berbagai ilmu pengetahuan.

b. Persyaratan Guru

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Mereka harus mempersiapkan fisik dan mentalnya dalam membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi pribadi yang baik. Dengan segala kekurangan dan tantangan yang guru hadapi, guru harus mampu mengemban tugas dan kewajibannya. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah mudah, harus

memenuhi beberapa persyaratan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Persyaratan-persyaratan di atas tidaklah cukup untuk menjadi tolak ukur keprofesionalan seorang guru. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi beberapa persyaratan diantaranya (Hamalik, Oemar (2008:118)):

1. harus memiliki bakat sebagai guru
2. harus memiliki keahlian sebagai guru
3. memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. memiliki mental yang sehat
5. berbadan sehat
6. memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. guru adalah seorang warga negara yang baik.

c. Peranan Guru

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, seorang guru memiliki beberapa peranan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Bahri Djamarah, Syaiful (2005:43) beberapa peranan guru antara lain:

- a) *Korektor*, sebagai korektor guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
- b) *Inspirator*, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik
- c) *Informator*, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum
- d) *Organisator*, dalam hal ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya
- e) *Motivator*, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar

- f) *Inisiator*, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g) *Fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik
- h) Pembimbing, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap
- i) *Demonstator*, guru harus mampu membantu anak didik mengenai bahan pelajaran yang sukar dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- j) Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik untuk menunjang jalannya interaksi edukatif
- k) *Mediator*, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media nonmaterial maupun material
- l) *Supervisor*, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
- m) *Evaluator*, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Guru adalah suatu pekerjaan yang mulia. Secara umum, peran guru sebagai tenaga pendidik adalah untuk menyelamatkan masyarakat dari kebodohan dan ketidaktahuan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian mereka menjadi insan yang berkepribadian baik dan mulia. Sedangkan peran guru yang dikemukakan oleh Adams & Dickey dalam Hamalik (2008:123) adalah:

1. guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
2. guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
3. guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*) dan
4. guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

A. pengertian Karakter

Karakter sering diasosiasikan dengan istilah yang disebut dengan tempramen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behavioral lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.

Dengan demikian bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi

oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada diluar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha atau pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagaian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti cetak bvtiri, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari, karakter yang mengacu pada suatu tanda yang terpetri pada sisi sebuah koin. Karakter lazim dipahami sebagai kualiti-kualiti moral yang awet yang terdapat atau tidak terdapat pada setiap individu yang terekspresikan melalui pola-pola prilaku atau tindakan yang dapat di evaluasi dalam berbagai situasi. Karakter berarti juga “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan atau tungkah laku.

Menurut Suryanto (2010:33) “karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, Masyarakat, bangsa, dan Negara”. Sedangkan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008 :34), “karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”.

Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter yang mengacu pada serangkaian:

1. sikap (*attitudes*)
2. perilaku (*behavier*)
3. motivasi (*motivations*)
4. keterampilan (*skils*)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap, etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal ini merupakan usaha internasional dan proaktif sekolah, masyarakat, dan Negara untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab integritas dan disiplin diri.

C. Proses Pendekatan Pendidikan Karakter

Teori psikologi, yaitu:

1. Teori kognitif

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu:

- a. *Sensory motor*
- b. *Pre operation*
- c. *Concrete operational*
- d. *Formal operation*

2. Teori Behavioristik

Menurut Watson (2010:24) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur”. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan- perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar mengajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan. Ia tetap mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting. Namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati. Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar dengan ilmu-ilmu lain seperti biologi dan fisika yang sangat berorientasi pada pengalaman empiris semata, yaitu sejauh dapat diamati dan diukur. Asumsinya bahwa hanya

dengan cara demikianlah maka dapat diramalkan perubahan-perubahan apa yang akan terjadi setelah seseorang melakukan belajar.

3. Teori sosial learning.

Albert Bandura (1971:65), mengatakan bahwa “teori pembelajaran social membahas tentang:

1. Bagaimana perilaku kita dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguat: (*reinforcemant*) dan observational lerning.
2. Cara pandang dan cara piker yang kita miliki terhadap informasi
3. Begitu pula sebaliknya, bagaimana prilaku kita mempengaruhi lingkungan kita dan menciptakan penguat (*reinforenment*) dan *observation opportunity*”.

D. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2010:43) nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki setiap suku diindonesia, diantaranya sebagai berikut:

a. Berbasis Nilai Religious

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Berbasis Nilai Budaya

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

c. Berbasis Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

d. Berbasis Porensi Diri

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

E. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional adalah:

1. Pembentukan dan pengembangan potensi pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Perbaikan dan penguatan pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan waraga Negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga Negara menuju bangsa yang berkarakter maju mandiri dan sejahtera.
3. Penyaring pendidikan karakter memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermanfaat.

F. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu

meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Asmani, 2011:42-43).

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan kementerian pendidikan nasional (2010: 9) adalah:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah tinggi lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

G. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 43) yaitu:

1. Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dalam melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara [engetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengan perbedaan tersebut
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.

10. Semangat kebangsaan, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka kepada orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan atau menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, korang dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli social, yakni sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, dan bangsa, Negara, maupun agama.

H. Dasar Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter adalah usaha untuk mencegah tumbuhnya sifat-sifat buruk, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya sehingga akan tercermin dalam perbuatannya yang senantiasa melakukan kebaikan.

Adapun pendidikan karakter secara ringkas berdasarkan definisi sebagaimana diuraikan adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya entah dalam keluarga sebagai masyarakat dan warga Negara. Bangsa kita ini kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter. Hampir setiap suku bangsa di negeri ini secara turun-temurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percaya sebagai sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya, agar menjadi manusia yang berkarakter dan sempurna (Agus Wibowo, 2012:36-37).

Pendidikan karakter didasarkan pada 6 nilai-nilai etis bahwa setiap orang dapat menyetujui nilai-nilai yang tidak mengandung politis, religious atau budaya.

Beberapa hal dibawah ini yang dapat dijelaskan untuk membantu anak memahami enam pilar pendidikan berkarakter, yaitu sebagai berikut:

1. Trustworthiness (kepercayaan)

Jujur, jangan menipu, meniplak atau mencuri, jadilah ahndal melakukan apa yang anda katakana anda akan melakukannya, minta keberanian untuk melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan Negara.

2. Respect (toleran)

bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopan santun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain, jangan mengancam, memukul, atau menyakiti orang lain, damailah dengan kemarahan, hinaan, dan perselisihan.

3. Responsibility (tanggung jawab)

Selalu lakukan yang terbaik, gunakan control diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak – mempertimbangkan konsekwensi, bertanggung jawab atas pilihan anda.

4. Fairness (keadilan)

Bermain sesuai aturan, ambil seperlunya, dan berbagi, berpikiran terbuka; mendengarkan orang lain, jangan, mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.

5. Caring (peduli)

Bersikap penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, maafkan orang lain. Membantu orang yang membutuhkan.

6. Citizenship (kewarganegaraan)

Menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerja sama melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, mentaati hukum dan aturan, menghormati otoritas, melindungi lingkungan hidup.

I. Nilai-nilai karakter untuk SMP

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam

hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006).

Berikut adalah daftar 20 nilai utama Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16), yaitu:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

b. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j. Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b. Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a. Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

J. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:23) Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

K. Pendidikan Karakter secara terpadu di SMP

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:24) Pendidikan karakter secara terpadu di SMP dilaksanakan melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan:

1. Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam struktur kurikulum SMP, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit)

mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di SMP mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah

Menurut H. Koontz & O'Donnel (Aldag, 1987), manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Hampir senada dengan pendapat tersebut, Siregar (1987) menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengendalian, dengan memanfaatkan ilmu dan seni, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen terkandung pengertian pemanfaatan sumberdaya untuk tercapainya tujuan. Sumberdaya adalah unsur-unsur dalam manajemen, yaitu manusia (*man*), bahan (*materials*), mesin/peralatan (*machines*), metode/cara kerja (*methods*), modal uang (*money*), informasi (*information*). Sumberdaya bersifat terbatas, sehingga tugas manajer adalah mengelola keterbatasan sumber daya secara efisien dan efektif agar tujuan tercapai.

Proses manajemen adalah proses yang berlangsung terus menerus, dimulai dari: membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*); mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*); menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*); melaksanakan pengendalian (*controlling*).

Proses di atas sering disebut dengan pendekatan Barat dengan konsep POAC (*Planning-Organizing-Actuating-Controlling*), berbeda dengan pendekatan Jepang yang dikenal dengan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*). Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, keterkaitan antara nilai-nilai perilaku dalam komponen-komponen moral karakter (*knowing, feeling, dan action*) terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan, dan keinternasionalan membentuk suatu karakter manusia yang unggul (baik). Penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai. Pengelolaan yang dimaksudkan adalah bagaimana pembentukan karakter dalam pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai.

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi:

- (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter,
- (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah antara lain: (a) pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan, (b) penyediaan tempat-tempat

pembuangan sampah, (c) penyelenggaraan kantin kejujuran, (d) penyediaan kotak saran, (d) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah, misalnya: shalat dhuhur berjamaah, (e) Salim-taklim (jabat tangan) setiap pagi saat siswa memasuki gerbang sekolah, (f) pengelolaan & kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

3. Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan pembinaan kesiswaan adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan pembinaan kesiswaan adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengeskpresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Fungsi Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:

a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan pembinaan

kesiswaan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan

kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selanjutnya fungsi Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:

a. Individual, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan karakter itu penting bagi pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang berkualitas untuk bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu, menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi yang unggul memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

b. Kerangka Pikir

Dalam menyelesaikan masalah besar atau kecil sudah tentu melihat terlebih dahulu masalah tersebut dari berbagai sudut pandang, agar lebih mudah menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, sama halnya dengan penelitian ini memerlukan kerangka pikir sehingga menjadi acuan dalam pembahasan.

Pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap, etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal ini merupakan usaha internasional dan proaktif sekolah, masyarakat, dan Negara untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab integritas dan disiplin diri.

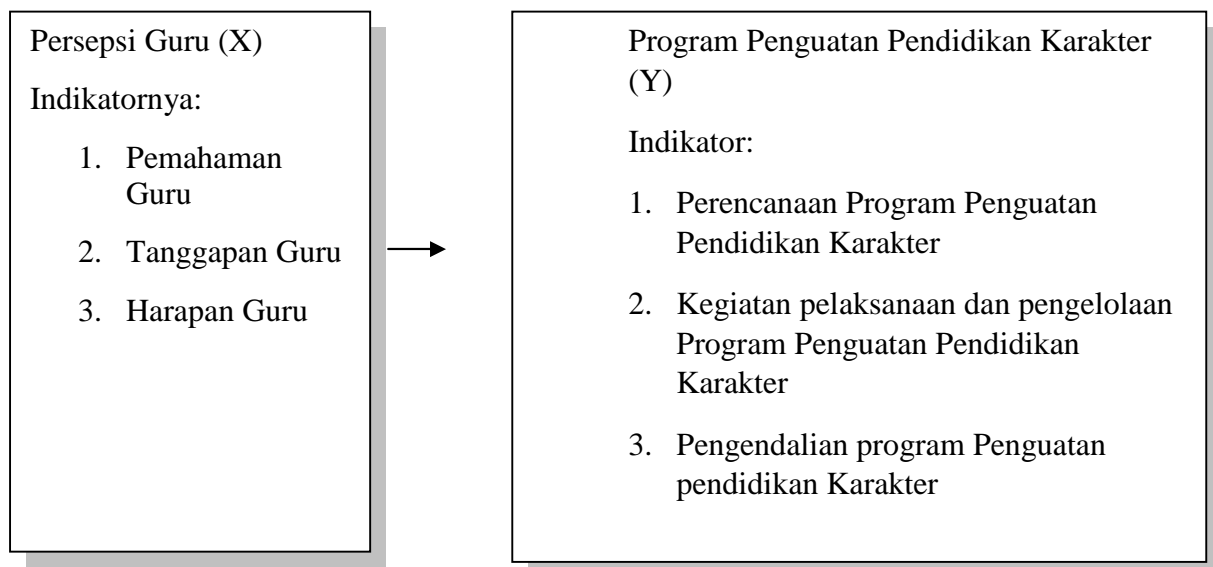
Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Ruang lingkup Penguatan Pendidikan Karakter ini meliputi: a. penyelenggaraan PPK yang terdiri atas: 1. PPK pada Satuan

Pendidikan jalur Pendidikan Formal; 2. PPK pada Nonformal; 3. PPK pada Informal, b. pelaksana dan c. pendanaan.

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam program penguatan pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kesertadidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat di tarik kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

III.METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dengan penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicari jalan keluarnya. Metode deskriptif kuantitatif ini merupakan penyidikan yang menuntut dan menafsirkan data yang ada misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang Nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.

Sejalan dengan definisi di atas maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini sangat cocok dalam penelitian ini, karena dengan jenis penelitian ini sasaran kajiannya yaitu persepsi guru terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.

B. Populasi

Notoatmodjo dalam Usman Rians (2009: 189) mengemukakan bahwa “populasi adalah subjek yang hendak diteliti dan memiliki sifat-sifat yang sama”. Sedangkan menurut Muhammad Ali (1984:54) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa manusia, benda, peristiwa, atau berbagai gejala yang terjadi, karena hal ini

merupakan suatu variabel yang di perlukan dalam memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono yang berjumlah 46 orang. Karena populasi penelitian ini di bawah seratus orang (kurang dari 100 orang), maka dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan sampel. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Secara umum variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang terdapat dalam judul, selanjutnya dijelaskan dalam dimensi-dimensi yang dapat di ukur atau dapat di amati dari masing-masing konsep yang bersangkutan. Suharsimi Arikunto (2004: 91) menyampaikan bahwa variabel penelitian adalah “objek penelitian yang menjadi penelitian”.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Persepsi Guru (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (Y).

D. Definisi konseptual dan definisi operasional

1. Definisi Konseptual

a. Persepsi adalah suatu tanggapan seseorang mengenai suatu informasi atau objek peristiwa maupun kejadian yang ditafsirkan dan kemudian menjadi pusat perhatiannya.

Penafsiran antara individu yang satu dengan individu yang lain akan berbeda.

b. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru ialah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

c. Program Penguatan Pendidikan Karakter menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

2. Definisi Operasional

a. Persepsi guru terhadap suatu objek peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya dan hasil dari penilaian ini akan memberikan pengaruh baik buruk terhadap perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya. Berkaitan dengan persepsi guru maka dapat dijabarkan indikatornya sebagai berikut:

1. Pemahaman

Adanya Program Penguatan Pendidikan karakter, guru diharapkan mampu memahami manfaat dan tujuannya dalam membangun karakter siswa menjadi lebih baik dan lebih siap sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

2. Tanggapan

Jika semua guru memiliki pandangan positif terkait dengan adanya Program penguatan Pendidikan Karakter, maka tidak akan ada lagi guru yang merasa terbebani dengan adanya program tersebut. Justru yang harus guru lakukan adalah dengan memanfaatkan Program PPK sebagai wadah dalam memperbaiki karakter para peserta didik disekolah dengan sebaik mungkin.

3. Harapan

Harapan guru terkait dengan kegiatan PPK adalah membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik.

Dalam program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai ujung tombak keberhasilan program PPK ini.

E. Rencana pengukuran variabel

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden melalui angket yang disebarakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pokok dan teknik penunjang.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kephahaman responden dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang dimaksudkan untuk menjaring data dan informasi secara langsung. Penelitian ini akan menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden hanya akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban, yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban memiliki nilai yang bervariasi. Variasi nilai dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai tiga (3)

Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan akan diberi nilai dua (2)

Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan akan diberi nilai satu (1)

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut persepsi guru tentang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni jenis wawancara mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara

rinci dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya proses wawancara. Meskipun demikian, pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara harus masih berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data terkait dengan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2008:173). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:170) menyatakan “bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Penelitian yang menggunakan uji coba angket memerlukan alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Langkah-langkah yang ditempuh ialah:

- a. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- b. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.

Berikut adalah hasil uji coba angket yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Ganjil (X).

No	Nomor Item Ganjil (X)										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	26
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
5	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
6	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
7	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
Jumlah											275

Sumber : Analisis Uji Coba Angket

Dari tabel 4.1 diketahui $x = 275$ yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil

penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden Di Luar Populasi Untuk Item Genap (Y).

No	Nomor Item Genap (Y)										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
5	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25
6	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26
7	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
8	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26
9	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Jumlah											273

Sumber : Analisis Uji Coba Angket

Dari tabel 4.2 diketahui $\sum x = 273$ yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar Reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 3 Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y) Mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	28	841	789	812
2	27	27	729	729	729
3	26	24	676	576	624
4	29	29	841	841	841
5	26	25	676	625	650
6	26	26	676	676	676
7	27	27	729	729	729
8	29	26	841	676	754
9	28	28	784	784	784
10	28	29	784	841	812
Jumlah	275	269	7577	7261	7211

Sumber : Analisis Uji Coba Angket

Tabel 4.3 merupakan hasil dari penggabungan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel tersebut akan dikorelasikan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi instrumen penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka dikorelasikan untuk mengetahui reliabilitas dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui:

$$X = 275 \qquad X^2 = 7577$$

$$Y = 269 \qquad Y^2 = 7261$$

$$XY = 7411 \qquad N = 10$$

Dengan rumus di atas, maka data yang telah diketahui di masukan untuk membuktikan reliabilitas dalam rumus tersebut :

$$r_{xy} = \frac{10 \times 7554 - (274) \times (275)}{\sqrt{[10 \times 7534 - (274)^2][10 \times 7581 - (275)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{75540 - 75350}{\sqrt{[75340 - 75076][75810 - 75625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{190}{\sqrt{[264][185]}}$$

$$r_{xy} = \frac{190}{\sqrt{48840}}$$

$$r_{xy} = \frac{190}{220,99}$$

$$r_{xy} = 0,85$$

Maka untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya digunakan rumus sperman Brown, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,85)}{1 + 0,85}$$

$$r_{xy} = \frac{1,7}{1,85}$$

$$r_{xy} = 0,92$$

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 0,90 – 1,00 : Reliabilitas Tinggi
- 0,50 – 0,89 : Reliabilitas Sedang
- 0,00 – 0,49 : Reliabilitas Rendah

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui selanjutnya indeks reliabilitas termasuk kriteria 0,90 – 1,00 merupakan reliabelitas tinggi berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi karena menunjukkan 0,92. Dengan demikian angket mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP 1 Bandar Sri Bhawono dapat digunakan dalam penelitian ini atau memenuhi syarat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Tidak Baik

I. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu persiapan atau rencana yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 11 Oktober 2017 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama dan pembimbing pembantu.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 8736/UN26.13/PN.01.00/2017 peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono untuk mengetahui pelaksanaan program

penguatan pendidikan karakter di sekolah, selanjutnya melakukan wawancara kepada guru tentang kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 14 Februari 2018 disetujui Pembimbing I untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan skripsi.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 14 Februari 2018. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi pembimbing, komisi pembahas. Setelah dilakukan seminar proposal atas saran dari Pembahas dan persetujuan dari pembimbing I dan II untuk mengganti variabel judul Skripsi.

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Berdasarkan surat izin Penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 2266/UN26.13/PN.01.00/2018 tanggal 26 Maret 2018 yang ditujukan kepada kepala SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur dan persiapan kelengkapan peneliti telah diuji coba, maka merencanakan tanggal dan hari bersama responden untuk mengadakan penelitian.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah 46 responden dengan jumlah 20 soal item pertanyaan angket yang terdiri tiga alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket mengenai persepsi guru terhadap program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan II.
3. Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan Pembimbing II peneliti mengadakan uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi sebenarnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono adalah sesuatu yang diharapkan meskipun cenderung guru masih kurang paham terhadap adanya program PPK itu sendiri. Pada indikator pemahaman terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam hal ini responden memiliki kecenderungan kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter sehingga dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter responden kurang memahami adanya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Selanjutnya pada indikator tanggapan Hal ini menyatakan bahwa responden setuju dengan adanya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Sri Bhawono yang merupakan upaya dalam menciptakan suatu karakter yang baik di sekolah sehingga peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Dan pada indikator harapan menyatakan setuju terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan harapan melalui pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tersebut

mampu menjadikan berkembangnya potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dan sekolah dapat mensosialisasikan pentingnya PPK.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik dapat memanfaatkan dengan baik adanya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam membentuk potensi dan karakter sehingga menjadi generasi berkarakter.
2. Kepada guru agar dapat lebih memahami, mendampingi, dan memantau pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter sehingga peserta didik paham pentingnya pendidikan karakter.
3. Kepada Kepala sekolah agar dapat memberikan dukungan dalam segala bentuk kegiatan program penguatan Pendidikan karakter kepada guru agar memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter.
4. Kepada pemerintah terutama dinas Pendidikan dapat mensosialisasikan pentingnya program penguatan pendidikan k\arakter kepada sekolah agar semua sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2008. *Upaya Meningkatkan Pemahaman*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Elmubarok, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta:Ar-Ruzz media
- Megawangi, Ratna, 2010. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun bangsa*. Jakarta: BPMIGAS

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Purwanto, Nanang. (014. *Pengantar pendidikan*. Malang: Graha Ilmu

Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V. alfabeta

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: rajawali Kurnia

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada
Pasal 3

Wibowo , Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Bengkulu: Kencana Prenada media Grup